

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021

Luvia Rahmadani^{1*}, Nelvirita²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: luviarahmadani1999@gmail.com

Tanggal Masuk:

23 Agustus 2023

Tanggal Revisi:

19 Oktober 2023

Tanggal Diterima:

26 April 2024

Keywords: *Earning Quality; Efficiency; Investment Opportunity Set; Liquidity.*

How to cite (APA 6th style)

Rahmadani, L., & Nelvirita. (2024). Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 565-577.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1194>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to examine the effect of Investment Opportunity Set (IOS), liquidity, and efficiency on earnings quality. The data used is secondary data in the form of an annual report of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 years of observation, from 2018 to 2021. The sample was determined by purposive sampling technique and then resulted in 42 companies as the sample. This research used multiple linear regression analysis models. These models were analyzed using EViews 12. The results of this study showed that investment opportunity set, liquidity, and efficiency have no effect on earnings quality.

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan terkait keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu kepada *stakeholder* dengan output berupa laporan keuangan. Informasi keuangan di setiap perusahaan merupakan suatu hal yang esensial, terutama mengenai informasi laba dalam proses manajemen bisnisnya (Wahlen *et al.*, 2015). Siallagan & Machfoedz (2006) menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat mengakibatkan keputusan investor menjadi tidak tepat ketika laporan keuangan tidak menyatakan informasi laba yang valid. Informasi mengenai laba menjadi topik yang sensitif dalam laporan keuangan perusahaan, terutama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Fenomena ini tentunya dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan yang menjadi salah satu indikator dalam memproyeksikan prospek perusahaan nantinya (Wahlen *et al.*, 2015). Kualitas laba yang dimaksud adalah keseluruhan *income* yang dapat dikonsumsi selama satu periode, dengan tetap mengawasi *ability* perusahaan di tingkatan yang sama dari awal hingga akhir periode (Schipper dan Vincent, 2003).

Dalam perkembangannya, Novianti (2012) dan Widayanti *et al* (2014) menjelaskan bahwa kualitas laba dipengaruhi banyak variabel, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, kualitas akrual, *Investment Opportunity Set* (IOS), peluang pertumbuhan, risiko, dan kualitas CSR. Kemudian, Wulansari (2013) dan Valdiansyah & Murwaningsari (2022) juga menemukan adanya variabel lain yang mempengaruhi kualitas laba, seperti likuiditas dan efisiensi.

Ditinjau dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kualitas laba dalam penelitian sebelumnya, *Investment Opportunity Set*, likuiditas, dan efisiensi menjadi variabel yang akan penulis teliti. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan hasil signifikan dalam penelitian-penelitian tersebut. Berkaitan dengan penelitian pengaruh IOS terhadap kualitas laba, Berkaitan dengan penelitian pengaruh IOS dan likuiditas terhadap kualitas laba, Susanti *et al* (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa IOS pada perusahaan indeks LQ-45 dapat berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Kemudian, Warianto & Ruisti (2014) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur menemukan adanya pengaruh negatif dari likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terhadap kualitas laba.

Pada penelitian ini, penulis mereplikasi penelitian dari Valdiansyah & Murwaningsari (2022), dimana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan efisiensi yang menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasi Pendapatan Operasi) sebagai indikatornya pada bank umum konvensional memiliki pengaruh positif, sedangkan laba pra-kelola berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penulis melakukan replikasi dari Valdiansyah & Murwaningsari (2022) dikarenakan penelitian tersebut menggunakan desain penelitian yang serupa dengan penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjabarkan hasil yang konsisten. Berbeda dengan penelitian dari Valdiansyah & Murwaningsari (2022) yang menggunakan likuiditas, efisiensi, dan laba pra-kelola dengan *governance mechanisms* sebagai moderasi dalam penelitiannya. Penulis memilih IOS dengan rasio MVBVA, likuiditas, dan efisiensi sebagai variabel dalam penelitian tanpa variabel moderasi. Penulis memilih ketiga variabel tersebut dengan pertimbangan adanya manfaat kualitas laba bagi pengguna informasi laporan keuangan, sehingga informasi laba yang baik dapat difungsikan untuk menganalisa seberapa tinggi prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Kallapur, 2013), serta mengevaluasi tingkat kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan terutama yang berkaitan dengan kewajiban/liabilitas dari perusahaan tersebut (Bawa & Basu, 2020).

Kallapur & Trombley (1999) mengemukakan bahwa IOS atau set peluang investasi ialah berupa peluang pertumbuhan perusahaan yang digunakan sebagai landasan dalam mengukur pertumbuhan di masa yang akan datang melalui keputusan investasi. Perusahaan yang mengalami peningkatan aset dan laba dari waktu ke waktu belum dapat dikatakan bertumbuh, karena inti dari pertumbuhan bukanlah perluasan aset (ekspansi). Perusahaan yang bertumbuh dapat dibuktikan dengan keberadaan kesempatan perusahaan untuk menginvestasikan dananya dengan jumlah yang besar dan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar di pasar modal dibandingkan tingkat pengembalian normal. Peningkatan nilai kesempatan investasi (IOS) yang menandai adanya kesempatan bertumbuh dapat menciptakan kemungkinan meningkatnya laba perusahaan di masa depan.

Likuiditas dapat dikatakan sebagai *ability* suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dikelola (Subramanyam, 2017). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik sudah seharusnya mampu untuk memenuhi utang lancarnya. Likuiditas yang tinggi (dengan batas wajar) pada perusahaan tertentu dapat membuat calon investor tertarik untuk berinvestasi dan kreditur akan merasa tenang dalam memberikan pinjaman karena meyakini bahwa perusahaan mampu bertahan (Irawati, 2012). Selain itu, manajemen perusahaan juga cenderung mengungkapkan keseluruhan informasi laba secara luas ketika mencapai likuiditas yang tinggi. Ketika tingkat likuiditas yang

diharapkan tercapai, maka manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba. Oleh karenanya, jika tingkat likuiditas tinggi, informasi laba perusahaan akan lebih berkualitas (menampilkan laba yang sebenarnya) (Irawati, 2012).

Selain IOS dan likuiditas, untuk mengukur kinerja juga memerlukan parameter efisiensi. Efisiensi difungsikan untuk menciptakan hasil yang maksimal dari *resources* terbatas secara optimal, sehingga penelitian terkait efisiensi menjadi variabel penting dalam ilmu ekonomi (Suliyanto & Jati, 2014). Baik buruknya kualitas laba dalam suatu perusahaan khususnya perbankan dapat diketahui melalui rasio efisiensinya (BOPO). Setiap peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti dengan meningkatnya pendapatan operasional akan mengakibatkan laba operasional menurun dan mengurangi kualitas laba, karena pihak manajemen akan berupaya meminimalisir lebih banyak biaya operasional (Valdiansyah & Murwaningsari, 2022).

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu antar variabel, maka peneliti melakukan penelitian dengan objek penelitian berupa perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian mengenai kualitas laba di dalam perusahaan perbankan di Indonesia merupakan suatu hal yang *urgent* karena menurut Zhang, *et al.* (2020) perbankan berinteraksi dengan banyak pihak luar yang berkepentingan dan perbankan juga menggunakan banyak instrumen keuangan dalam kelancaran proses kegiatan operasionalnya.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi menjelaskan adanya sebuah kontrak dimana prinsipal mempercayakan agen untuk menjalankan program dan layanan sebagai perwakilan mereka dengan memberikan otoritas tertentu dalam pengambilan keputusan internal (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal merujuk pada pemegang saham, sedangkan agen merujuk pada manajemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Hubungan keagenan secara umum mengacu pada pemisahan fungsional antara kepemilikan prinsipal (pemegang saham) dan kendali agen (pihak manajemen pengelola) yang diatur melalui kontrak. Agen memiliki tanggung jawab untuk mencapai nilai maksimum, dengan tetap mematuhi kontrak yang telah disepakati. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan tugas dan tanggung jawab dari kedua pihak tersebut. Prinsipal tidak dapat memantau operasi harian agen untuk mengetahui sesuai atau tidaknya kinerja manajemen dengan kepentingan mereka. Sementara itu, agen yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan memiliki informasi lebih mendalam tentang kemampuan mereka, lingkungan kerja, juga keseluruhan perusahaan (Suwardjono, 2014). Manajer perusahaan seringkali memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai prospek masa depan perusahaan dibandingkan owner. Sebagai pengelola, pihak manajemen bertanggung jawab untuk memberikan informasi terkait kondisi riil perusahaan kepada *owner* (Suwardjono, 2014). Namun, terkadang informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga terjadi asimetri informasi dan mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan.

Signaling Theory

Dalam siklus pasar tenaga kerja, seringkali terdapat ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan karyawan. Kemudian diciptakanlah kriteria pensinyalan yang memperkuat pengambilan keputusan saat mempekerjakan karyawan. Kriteria pensinyalan ini didasarkan atas adanya ketidakpastian untuk mengukur kemampuan karyawan dalam usaha peningkatan kinerja perusahaan. Adapun sinyal tersebut diantaranya yaitu, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, ras, jenis kelamin, dan kepribadian (Spence, 1973). Brigham & Houston

(2001) menjelaskan bahwa sinyal adalah suatu upaya manajemen perusahaan dalam memberikan pandangan mereka tentang masa depan perusahaan kepada investor. Sinyal ini dimanifestasikan dengan menerbitkan laporan keuangan, yang diharapkan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi dan memungkinkan investor memiliki kualitas informasi yang setara mengenai kinerja keuangan. Investor dapat melakukan analisa terhadap sinyal informasi dalam laporan keuangan, sehingga mempermudah interpretasi terhadap informasi tersebut. Sinyal informasi dalam laporan keuangan dipresentasikan melalui laba akuntansi. Bahkan hanya dengan mengetahui laba suatu perusahaan, investor yang mumpuni dapat memprediksi kebijakan manajemen, rencana dan strategi perusahaan, juga perkiraan nilai saham dan tingkatan laba di masa depan (Suwardjono, 2014). Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi keuangan yang akurat terutama terkait informasi laba untuk digunakan sebagai alat analisa pengambilan keputusan investasi.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah keseluruhan *income* yang dapat dikonsumsi selama satu periode, dengan tetap mengawasi ability perusahaan di tingkatan yang sama dari awal hingga akhir periode (Schipper dan Vincent, 2003). Pengukuran kualitas laba perusahaan merujuk pada informasi laba yang akurat dalam menggambarkan kinerja perusahaan. Kualitas laba suatu perusahaan tercermin dari kesesuaian pelaporan keuangan dengan kriteria yang ditetapkan oleh SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Kualitas laba menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi apakah informasi laba yang disajikan sudah sesuai (Siallagan & Machfoedz, 2006). Penyajian informasi laba oleh pihak manajemen dapat mempengaruhi persepsi *stakeholder*, karena perusahaan dengan laba yang berkualitas dianggap memiliki kinerja positif. Oleh karena itu, adanya pengukuran pada kualitas laba mendorong *stakeholder* untuk menilai, membandingkan, dan mengakui perbedaan laba antar perusahaan (P. M. Dechow & Dichev, 2002). Kualitas laba menjadi variabel utama dalam menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan. Wahlen *et al* (2015) menyatakan bahwa kualitas laba pastinya meningkat jika memenuhi atau melebihi target perencanaan awal. Kebijakan bisnis yang tepat dapat menghasilkan laba yang sehat di periode mendatang, dibuktikan dengan kualitas laba periode sekarang yang lebih tinggi dibandingkan periode akhir, hal ini menjadi komponen utama dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) didefinisikan sebagai kemungkinan peluang investasi perusahaan untuk tumbuh. Investor cenderung menilai positif ketika terdapat nilai IOS yang tinggi, hal ini dikarenakan adanya kemungkinan perusahaan memiliki perkiraan keuntungan yang relevan di masa depan. Sehingga, perusahaan terus melakukan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menarik banyak investor yang termotivasi dalam mendapatkan *return* lebih besar di periode mendatang (Kallapur, 2013). Nilai IOS dijadikan tolak ukur dalam mengklasifikasikan peningkatan pertumbuhan perusahaan, nilai ini disesuaikan dengan kebutuhan pengeluaran untuk masa depan. Berdasarkan hal tersebut, periode sekarang dipenuhi oleh berbagai opsi investasi yang diharapkan dapat memberi keuntungan *return* lebih besar dibandingkan dengan *cost of equity* sebelumnya, sehingga menghasilkan keuntungan optimal bagi investor (Kallapur, 2013). Persentase *investment opportunity set* dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan jenis aset yang tersedia. Namun, semakin besar jumlah aset yang tersedia dalam portofolio, semakin besar persentase *investment opportunity set*.

Likuiditas

Likuiditas menjadi variabel acuan untuk memperkirakan ability perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya (Van Horne dan Wachowicz, 2013). Likuiditas merupakan faktor penting dalam pemenuhan biaya krisis keuangan. Dalam pertumbuhan perusahaan, likuiditas juga merupakan faktor penting karena jika perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan, perusahaan cenderung mengambil lebih banyak hutang jika diasumsikan likuiditasnya cukup (Subramanyam, 2017).). Nilai likuiditas suatu perusahaan dapat mencerminkan bagaimana kualitas manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola aset lancarnya. Nilai likuiditas yang terlalu besar dapat menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam pengelolaan aset lancar secara optimal dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan cukup buruk, sehingga dikhawatirkan adanya kemungkinan manajemen untuk mempercantik informasi laba tersebut melalui manipulasi laba (Subramanyam, 2017). Nilai likuiditas berkaitan dengan *ability* perusahaan dalam menyelesaikan *current liabilities* sebelum *due date*. Suatu perusahaan dikategorikan *liquid* ketika mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Bawa & Basu, 2020).

Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan bagaimana teknik pengelolaan aset yang tepat atau penggunaan aset yang ideal untuk membatasi hal-hal yang tidak efisien (Phan *et al.*, 2019). Pengukuran efisiensi dilakukan sebagai bahan evaluasi agar manajemen dapat mengetahui tingkatan efisiensi dari strategi pengelolaan perusahaan, baik itu peningkatan ataupun penurunan (Prior *et al.*, 2014). Pengukuran efisiensi dilakukan sebagai bahan evaluasi agar manajemen dapat mengetahui tingkatan efisiensi dari strategi pengelolaan perusahaan, baik itu peningkatan ataupun penurunan (Prior *et al.*, 2014). Saat menentukan tolak ukur kinerja suatu perusahaan, efisiensi menjadi salah satu faktor yang dapat diukur. Meskipun begitu, proses peningkatan efisiensi bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan pengelolaan perusahaan yang baik (Khalimah & Gunanto, 2022). Menurut Setyaningsih & Utami (2013) penentuan persentase rasio efisiensi terutama dalam perbankan dapat dihitung melalui dua rasio keuangan seperti rasio NIM (*Net Interest Margin*) dan rasio BOPO. Rasio NIM digunakan oleh bank untuk menghitung perbandingan pendapatan bunga yang diperoleh dan jumlah pembayaran bunga kepada pemberi pinjaman, setelah disesuaikan dengan bunga yang dihasilkan pada jumlah aset yang terdaftar. Sedangkan rasio BOPO digunakan oleh bank untuk menghitung perbandingan biaya dan pendapatan operasional bank secara keseluruhan.

Pengaruh IOS terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set (IOS) ialah faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan terhubung dengan keputusan investasi manajemen di masa depan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan pengeluaran sebelumnya. IOS digunakan sebagai indikator pertumbuhan perusahaan di masa depan untuk menemukan adanya peluang dalam perkembangan nilai perusahaan (Gaver & Gaver, 1993). Kepramareni *et al.* (2021) menjelaskan bahwa investor umumnya akan tertarik dan menilai secara positif perusahaan dengan IOS yang tinggi karena memiliki potensi peningkatan *return* yang besar. Menurut Susanti *et al.* (2021), IOS mencerminkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang berdampak positif pada kualitas laba. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Hasanuddin *et al.* (2021) dimana IOS dengan proksi MVBVA mempengaruhi kualitas laba secara positif, peluang investasi yang besar pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dalam mengungkapkan informasi laba secara akurat. Berdasarkan penelitian dan teori terdahulu, berikut hipotesis yang penulis ajukan.

H1 : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Menurut Susanti *et al* (2021), *ability* perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya dapat mempengaruhi likuiditas, semakin tinggi kemampuannya maka semakin likuid perusahaannya dengan tetap memperhatikan kewajarannya. Informasi keuangan yang likuid (dalam bentuk *current ratio*) dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba. Oleh karena itu, likuiditas mempengaruhi kualitas laba secara positif. Berdasarkan penelitian dan teori terdahulu, berikut adalah hipotesis yang penulis ajukan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Efisiensi terhadap Kualitas Laba

Efisiensi pada perbankan adalah kemampuan bank untuk mencapai tujuan bisnisnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia semaksimal mungkin. Bank yang memiliki kualitas laba yang baik biasanya beroperasi dengan efisien. Bank yang memiliki kualitas laba yang baik biasanya beroperasi dengan efisien. Efisiensi ini dibuktikan dengan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang rendah, karena dapat mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keuangan (Valdiansyah & Murwaningsari, 2022). Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Dengan mengelola biaya operasional secara efisien, bank dapat meningkatkan laba yang dihasilkan dan meningkatkan margin keuntungan bank, sehingga bank cenderung memiliki laba yang berkualitas. Kesimpulannya adalah semakin kecil rasio BOPO, maka semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan oleh bank tersebut. Berdasarkan penelitian dan teori terdahulu, berikut adalah hipotesis yang penulis ajukan.

H3 : Efisiensi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rancangan acuan dan tujuan masalah. Terdapat 42 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 sebagai populasi penelitian. Dalam menentukan sampel, peneliti memakai metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi (<i>Perusahaan subsektor perbankan terdaftar BEI dalam periode 2018-2021 x 4 tahun</i>)	184
Laporan keuangan audit tahunan tidak tersedia secara berkelanjutan.	(0)
Adanya data penelitian yang tidak ditemukan (<i>Tidak ditemukan jumlah saham beredar dan close price tahun tertentu pada MASB, BANK, BBSI, AMAR</i>)	(16)
Indikasi data outlier (pengukuran tidak akurat atau anomali)	(0)
Nominal pada laporan keuangan bukan dalam Rupiah (Rp).	(0)
Jumlah Sampel Pengamatan (42 x 4 tahun)	168

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data sekunder (tidak langsung) berupa data *annual report* dan laporan keuangan tahunan perbankan terdaftar di BEI periode 2018-2021 yang diolah kembali. Data didapatkan

dari situs legal, seperti www.idx.co.id dan situs relevan lainnya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah kualitas laba. Kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan model *discretionary accrual* oleh Beaver & Engel (1996) sebagai proksi untuk mengukur kualitas laba. Model ini dipilih karena menggunakan *specific accruals* sebagai metode untuk menghitung akrual dengan memfungsikan beberapa unsur laporan keuangan dan informasi pada entitas tertentu. DA berupa nilai absolut. Semakin rendah DA, semakin baik kualitas labanya. Untuk penjelasan lebih lanjutnya, Nilai DA minimum (mendekati nol atau sama dengan nol) mengindikasikan bahwa perusahaan lebih berhati-hati dalam melaporkan pendapatan dan menghindari manipulasi laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah *Investment Opportunity Set*, likuiditas, dan efisiensi. Penelitian ini mengukur IOS dengan proksi MVBVA. Perhitungan MVBVA dilakukan setiap tahunnya melalui penyesuaian nilai variabel yang diteliti. Variabel IOS berdasarkan perhitungan MVBVA dirumuskan sebagai berikut.

$$MVBVA = \frac{\text{jumlah aset} - \text{jumlah ekuitas} + (\text{saham beredar} \times \text{close price})}{\text{jumlah aset}}$$

Likuiditas dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai alat ukur. Batas maksimum LDR pada bank yaitu 110% sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Likuiditas yang optimal ketika LDR berada dalam rentang 0 sampai 94,75%. Secara matematis, perhitungan LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diformulasikan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{equity}} \times 100\%$$

Dalam menentukan nilai efisiensi, rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dipilih sebagai tolak ukurnya. Rasio BOPO juga dipakai dalam menghitung keandalan penggunaan anggaran bank oleh Bank Indonesia. Semakin tinggi BOPO, pengendalian operasional suatu entitas tersebut semakin tidak efisien. Efisiensi yang optimal berada di kisaran BOPO maksimal dalam rentang 94% sampai 96%. Adapun BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui sejauhmana adanya pengaruh IOS, likuiditas, dan efisiensi (variabel independen) terhadap kualitas laba (variabel dependen) maka diperlukan beberapa analisis. Adapun model persamaan regresi yang dirumuskan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 IOS + \beta_2 RL - \beta_3 E + e_{it}$$

Keterangan:

- Y* = Kualitas laba
RL = Likuiditas
α = Konstanta
E = Efisiensi
IOS = *Investment Opportunity Set*
e_{it} = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Dev
Y	-1,648000	18,20000	0,235429	-0,038000	2,154179
IOS	0,798000	21,85000	1,375256	1,018000	2,106776
RL	0,123500	2,027400	0,863104	0,846800	0,243256
E	0,261100	2,878600	0,948611	0,918500	0,312278
N= 168					

Berdasarkan Tabel 2, terdapat penyebaran 168 data dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil normal dan tidak bias. Selain itu, data dalam penelitian memiliki banyak variasi dengan standar deviasi tiap variabel lebih besar dari 0.

Analisis Induktif

Metode analisis regresi panel data digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), likuiditas, dan efisiensi (independen) terhadap kualitas laba (dependen). Setelah melalui beberapa pengujian berpasangan untuk pemilihan model, peneliti menyimpulkan model paling valid untuk pengujian adalah *Common Effect Model* (CEM), serta uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Tabel 3
Kesimpulan Pengujian Model

No	Metode	Hasil
1	Chow Test	<i>Common Effect</i>
2	Lagrange Multiplier	<i>Common Effect</i>

Hasil Olah Data Regresi Data Panel (Setelah Outlier/ *Unbalanced Panel*)

Setelah perbaikan data, sampel penelitian ini tersisa menjadi 96 sampel pengamatan. Berikut adalah hasil olah data setelah perbaikan data outlier:

Kesimpulan pengujian model regresi data panel setelah perbaikan data outlier:

Tabel 4
Kesimpulan Pengujian Model

No	Metode	Hasil
1	Chow Test	<i>Fixed Effect</i>
2	Hausman Test	<i>Fixed Effect</i>

Setelah melakukan teknik pemilihan model dalam regresi data panel, maka didapatkan model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pendekatan LSDV atau *Least Square Dummy Variable*.

Model Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.242270	0.055171	-4.391216	0.0000
IOS	-0.017737	0.033170	-0.534730	0.5949
LIKUIDITAS	0.378044	0.039735	9.514092	0.0000
EFISIENSI	-0.111123	0.041371	-2.685993	0.0094

Model persamaan regresi linier data panel didapatkan sebagai berikut:

$$Y = -0.242269709711 - 0.0177370132696 \cdot IOS + 0.378043620688 \cdot LR - 0.11112322388 \cdot E + [CX=F]$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa: Jika variabel independen naik satu satuan dalam rata-rata, maka variabel dependen akan menurun sebesar 0.242 kali.. Jika variabel IOS naik satu satuan dalam rata-rata, maka variabel kualitas laba akan menurun sebesar 0.0177 kali. Jika variabel likuiditas naik satu satuan dalam rata-rata, maka variabel kualitas laba juga akan meningkat sebesar 0.3780 kali. Jika variabel efisiensi naik satu satuan dalam rata-rata, maka variabel kualitas laba akan menurun sebesar 0.111 kali.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,0872012
<i>Adjusted R-squared</i>	0,7903644

Berdasarkan hasil regresi dengan Random Effect Model (REM Final) menunjukkan bahwa terdapat nilai Adj R-squared (0,7903644) pada model regresi penelitian ini bernilai positif, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 79% terhadap variabel dependennya

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 7
Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.242270	0.055171	-4.391216	0.0000
IOS	-0.017737	0.033170	-0.534730	0.5949
LIKUIDITAS	0.378044	0.039735	9.514092	0.0000
EFISIENSI	-0.111123	0.041371	-2.685993	0.0094

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 7, peneliti menyimpulkan bahwa secara parsial: **Variabel X1 (IOS)** menunjukkan nilai t-statistics 0.5347 dan nilai prob sebesar 0.5949 (>0.05). IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perbankan. H1: Probabilitas $>$ alpha 0,05 maka H0 diterima, Ha ditolak. **Variabel X2** (likuiditas) menunjukkan nilai t-statistics sebesar 9.514 dan nilai prob sebesar 0.0000 (<0.05). Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perbankan. H2: Probabilitas $<$ alpha 0,05 maka H0 ditolak, Ha diterima. **Variabel X3** (efisiensi) nilai t-statistics sebesar -2.6859 dan nilai prob sebesar 0.0094 (<0.05). Efisiensi efisiensi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perbankan. H3: Probabilitas $<$ alpha 0,05 maka H0 ditolak, Ha diterima.

Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 8
Uji Statistik F

<i>F-statistic</i>	10,68017
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000000

Dari hasil uji F mendapatkan nilai F statistics sebesar 10,680 dengan nilai prob sebesar 0,0000 (<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel IOS, likuiditas dan efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Pengaruh IOS terhadap Kualitas Laba

Setelah beberapa uji yang dilakukan, ditemukan hipotesis (H1) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa IOS yang diukur dengan MVBVA tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laba. Meskipun perusahaan perbankan memiliki aspek ke berbagai peluang investasi, tetapi kualitas laba pada perbankan tidak hanya ditentukan oleh investasi semata. Hal ini dikarenakan persentase IOS dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan jenis aset yang tersedia, semakin besar jumlah aset yang tersedia dalam portofolio maka semakin besar persentase IOS, sehingga tidak dapat mencerminkan kualitas laba pada perbankan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Narita & Taqwa (2020) dan Wulandari, *et al* (2021).

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Setelah beberapa uji yang dilakukan, hasil penelitian pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 ditemukan hipotesis (H2) diterima, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan yang disajikan oleh manajemen di dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Bank dengan LDR yang terjaga baik umumnya memiliki manajemen risiko yang lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan Valdiansyah & Murwaningsari (2022) dan Hasanuddin, et al. (2021).

Pengaruh Efisiensi terhadap Kualitas Laba

Setelah beberapa uji yang dilakukan, hasil penelitian pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 ditemukan hipotesis (H3) diterima, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Maka, semakin rendah rasio BOPO, semakin baik pula kualitas labanya. Bank yang berada di bawah tekanan untuk memenuhi target laba lebih cenderung melakukan manipulasi akuntansi agar labanya terlihat lebih tinggi dari yang sebenarnya. Ini dapat melibatkan praktik seperti memindahkan beban ke periode mendatang atau mengakui pendapatan sebelum waktunya (berkaitan dengan rasio BOPO). Hasil penelitian ini sejalan dengan Soesetio, et al. (2022).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), likuiditas, dan efisiensi terhadap kualitas laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar dalam BEI dengan empat tahun periode pengamatan yaitu 2018 sampai dengan 2021. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* yang diukur dengan MVBVA tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan efisiensi yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perbankan. Meskipun demikian, analisis menyeluruh atas berbagai indikator keuangan dan praktik bisnis bank diperlukan untuk memahami hubungan yang kompleks antara IOS, likuiditas, dan efisiensi dengan kualitas laba.

Keterbatasan

Dalam hal ini, peneliti telah berupaya dalam mendesain dan mengerjakan penelitian dengan sebaik mungkin. Hanya saja masih terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, diantaranya yaitu.

1. Ada beberapa sampel perusahaan yang tidak menyajikan data terkait pengelolaan saham dalam *annual report*-nya, padahal data itu dibutuhkan peneliti dalam mengukur kualitas laba.
2. Penelitian ini tidak dapat menjangkau keseluruhan unsur dari perusahaan perbankan, sehingga data yang selesai diolah belum mampu menggambarkan kinerja perbankan saat ini secara maksimal.
3. Terdapat beberapa data perusahaan perbankan yang outlier.
4. Pen hanya melakukan pengamatan pada beberapa bank dengan sampel terbatas dalam periode 4 tahun dari 2018-2021. Sehingga informasi diyakini masih kurang lengkap.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan analisis terhadap penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Silahkan memilih sampel yang dapat menyajikan keseluruhan unsur data yang diperlukan dalam mengukur kualitas laba.
2. Silahkan menggunakan alat ukur variabel yang berbeda dan menambah tahun pengamatan supaya hasil yang diperoleh lebih tepat dan valid, jika tertarik meneliti dengan judul yang sama.
3. Silahkan menggunakan variabel independen dan objek yang berbeda, untuk menemukan model yang tepat dalam mengukur kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawa, J. K., & Basu, S. (2020). Restructuring assets reform, 2013: Impact of operational ability, liquidity, bank capital, profitability and capital on bank credit risk. *IIMB Management Review*, 32(3), 267–279.
- Beaver, W. H., & Engel, E. E. (1996). Discretionary behavior with respect to allowances for loan losses and the behavior of security prices. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1–3), 177–206.
- Elma, E. F., & Nuswandari, C. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 20(September), 350–359.
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality : An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179–188.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Tiwi Herninta dan Reka Sintya BR Ginting : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aa.v1i2.572>
- Kallapur, S. (2013). The Investment Opportunity Set : Determinants , Consequences and Measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15.
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (1999). The association between investment opportunity set proxies and realized growth. *Journal of Business Finance and Accounting*, 26(3–4), 505–519. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00265>
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.210>
- Novianti, R. (2012). Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Oktayanti, N. K. A., & Murtanto, M. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Dengan Pendekatan Resiko Pada Bank Bumn Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 1–22.
- Phan, H. T., Anwar, S., Alexander, W. R. J., & Phan, H. T. M. (2019). Competition, efficiency and stability: An empirical study of East Asian commercial banks. *North American Journal of Economics and Finance*, 50(May), 100990.

- Prior, D., Tortosa-Ausina, E., Pilar García-Alcober, M., Illueca, M., Jaume, U. I., & Pilar García-Alcober, I. M. (2014). Earnings quality and performance in the banking industry: A profit frontier approach. *Universitat Jaume*.
- Puteri, P. A. (2012). Analisis pengaruh investment opportunity set (ios) dan mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. *Journal of Accounting, 1*(2), 1–14.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 61*, 23–26.
- Suliyanto, & Jati, D. P. (2014). Perbandingan Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Umum Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 18*(2), 297–306.
- Susanti, E., Azwar, K., & Astuti, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Index Lq 45 Periode 2015-2019. *Financial: Jurnal Akuntansi, 7*(1), 97–104.
- Valdiansyah, R. H., & Murwaningsari, E. (2022). Earnings quality determinants in pre-corona crisis: another insight from bank core capital categories. *Asian Journal of Accounting Research, 7*(3), 279–294. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2021-0134>
- Wahlen, J., Baginski, S., & Bradshaw, M. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis and Valuation* (8E ed.). Cengage Learning.
- Widayanti, C. A., Vestari, M., & Farida, D. N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan high profile yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 11*, 46–64.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner, 5*(2), 595–606. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>
- Wulansari, Y. (2013). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Zhang, Y., Chong, G., & Jia, R. (2020). Fair value, corporate governance, social responsibility disclosure and banks' performance. *Review of Accounting and Finance, 19*(1), 30–47. <https://doi.org/10.1108/RAF-01-2018-0016>